

STUDI PERSEPSI DAN PREFERENSI PEJALAN KAKI TERHADAP JALUR PEDESTRIAN DI KAWASAN PASAR GEDE KOTA SURAKARTA

Studyamadyakomunika Linta¹⁾ Amirotul MHM²⁾ Agus Sumarsono³⁾

1) Mahasiswa Fakultas Teknik, Program Studi teknik Sipil, Universitas Sebelas Maret

2) 3) Pengajar Fakultas Teknik, Program Studi teknik Sipil, Universitas Sebelas Maret

Jln Ir. Sutami 36A, Surakarta 57126; Telp. 0271-634524.

Email : lintafikha@yahoo.co.id

Abstract

Pedestrian pathway is an important facility for people to do activities where pedestrian paths should be designed with consider pedestrian characteristics in order to perform a safe journey, comfortably and smoothly. Perception of pedestrians on the function and comfort of pedestrian pathways affect pedestrian comfort preferences. This study was conducted in one of the commercial district and shopping at Surakarta. The purpose of this study is to analyze the perception of pedestrians on the function of pedestrian path Pasar Gede Surakarta, knowing the perception of pedestrians on the convenience line conditions and supporting facilities are currently available in the pedestrian area of Pasar Gede Surakarta and analyze the preference of pedestrians to the function of pedestrian Pasar Gede Surakarta.

The method used in this research is descriptive analysis method using primary data in the form of documentation and questionnaires. Then the result of the perception and preference of pedestrians on pedestrian paths obtained from the percentage of class interval.

The results showed that the perception of pedestrians on the pedestrian pathway function Pasar Gede Surakarta than as a pedestrian path, as well as the beauty of the city, waiting space vehicles, space for socializing and space for shelter. From the calculation of the percentage descriptive analysis states that the condition of pedestrian paths and the facilities available on the west side and north side pedestrian Quite Comfortable whereas the East side and South side Not Comfortable. While preference is pedestrian only wanted the pedestrian path is used as a specific path to walk alone. They did not want the pedestrian path used as street vendors or parking of vehicles.

Keywords: Perceptions, Preferences, Pedestrian Pathway

Abstrak

Jalur pedestrian merupakan sarana penting bagi masyarakat untuk melakukan kegiatannya dimana jalur pedestrian hendaknya dirancang juga dengan mempertimbangkan karakteristik pejalan kaki agar dapat melakukan perjalanan yang aman, nyaman, dan lancar. Persepsi pejalan kaki terhadap fungsi dan kenyamanan jalur pedestrian sangat mempengaruhi preferensi kenyamanan jalur pedestrian. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu kawasan perdagangan dan pertokoan Surakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis persepsi pejalan kaki terhadap fungsi jalur pedestrian kawasan Pasar Gede Surakarta, mengetahui persepsi pejalan kaki terhadap kenyamanan kondisi jalur dan fasilitas penunjang yang telah tersedia saat ini di jalur pedestrian kawasan Pasar Gede Surakarta dan menganalisis preferensi pejalan kaki terhadap fungsi jalur pedestrian kawasan Pasar Gede Surakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan data primer berupa dokumentasi dan kuesioner. Kemudian hasil persepsi dan preferensi pejalan kaki terhadap jalur pedestrian didapatkan dari interval kelas persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pejalan kaki terhadap fungsi jalur pedestrian kawasan Pasar Gede Kota Surakarta selain sebagai jalur khusus pejalan kaki, juga sebagai ruang keindahan kota, ruang menunggu kendaraan, ruang untuk bersosialisasi dan ruang untuk berteduh. Dari hasil perhitungan analisis deskriptif persentase menyatakan bahwa kondisi jalur pedestrian dan fasilitas yang tersedia pada sisi Barat dan sisi Utara Cukup Nyaman sedangkan jalur pedestrian sisi Timur dan sisi Selatan Tidak Nyaman. Sedangkan preferensi pejalan kaki hanya menginginkan jalur pedestrian tersebut digunakan sebagai jalur khusus untuk berjalan kaki saja. Mereka sama sekali tidak menginginkan jalur pedestrian tersebut digunakan sebagai tempat PKL maupun parkir kendaraan.

Kata kunci: Persepsi, Preferensi, Jalur Pedestrian

PENDAHULUAN

Pejalan kaki berhak atas ketersediaan fasilitas jalan khusus untuk aktifitas berjalan kaki yang berupa jalur pedestrian, tempat penyeberangan, dan fasilitas lain (UU No.22 Tahun 2009 pasal 131). Dirjen Perhubungan Darat (1999) menyatakan bahwa pejalan kaki adalah suatu bentuk transportasi yang penting di daerah perkotaan. Pejalan kaki merupakan kegiatan yang cukup esensial dari sistem angkutan dan harus mendapatkan tempat yang selayaknya. Maka dari itu, jalur pedestrian hanya digunakan untuk beraktifitas pejalan kaki bukan aktifitas lain seperti aktifitas kendaraan maupun parkir kendaraan karena dapat membahayakan keselamatan dan mengurangi kenyamanan sirkulasi pejalan kaki. Perencanaan akan kebutuhan jalur pedestrian harus direncanakan dengan baik sesuai ketentuan dan standar aturan perencanaan jalur pedestrian dengan mempertimbangkan persepsi dan preferensi pejalan kaki dan mengutamakan aspek keselamatan dan kenyamanan pejalan kaki. Hal ini sesuai dengan Porteous (1977) menyatakan bahwa studi perilaku individu dapat digunakan oleh ahli lingkungan dan pa-

ra desainer untuk menilai keinginan pengguna (*user*) terhadap suatu objek yang akan direncanakan. Dengan melihat persepsi dan preferensi dapat memberikan masukan bagi bentuk partisipasi dalam proses perencanaan. Lokasi penelitian ini dilakukan di daerah kawasan perdagangan dan pertokoan terbesar yang berada kota Surakarta yaitu di Pasar Gede. Dengan adanya penataan ulang parkir oleh pemerintah Surakarta menyebabkan para pembeli tidak bisa parkir langsung di depan toko sehingga para pembeli harus berjalan kaki menuju ke toko maupun masuk ke dalam pasar. Meskipun trotoar sudah direnovasi oleh pemerintah Surakarta tetapi masih banyak pedagang asongan dan parkir liar kendaraan bermotor sehingga hal tersebut menghambat dan mengganggu para pejalan kaki di pedestrian. Maka perlu dilakukan studi tentang persepsi dan preferensi pejalan kaki terhadap fungsi serta kenyamanan jalur pedestrian di kawasan Pasar Gede Kota Surakarta agar berfungsi sebagai mana fungsi utamanya sebagai transportasi jarak pendek, efektif, fungsional serta nyaman bagi pengguna jalur terutama pejalan kaki di kawasan Pasar Gede Kota Surakarta.

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat beberapa jurnal dan penelitian yang membahas tentang persepsi dan preferensi pejalan kaki terhadap kenyamanan jalur pedestrian. Chaerul Muchtar (2011) melakukan penelitian tentang Identifikasi Tingkat Kenyamanan Pejalan Kaki Studi Kasus Jalan Kedoya Raya-Arjuna Selatan Tangerang. Penelitian dilakukan untuk mengembalikan fungsi trotoar yang sebenarnya, sehingga terciptanya suasana aman, nyaman dan menyenangkan bagi pemakai prasarana tersebut. Lukman Wibowo (2011) melakukan Studi Tentang Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaatan Trotoar di Jalan Protokol Kota Semarang (Studi Kasus jalan MT. Haryono Semarang) dan hasil penelitian tingkat kenyamanan pejalan kaki dalam pemanfaatan jalur trotoar ternyata berada pada taraf kriteria yang kurang baik. M. Arief Aribowo (2012) melakukan penelitian tentang Penataan Jalur Pejalan Kaki pada Koridor Jalan Malioboro Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengunjung dan hasil penelitiannya bahwa kondisi lebar jalur pejalan kaki terlalu sempit dan kondisi elemen pendukung cukup lengkap. Muhammad Muslihun (2013) melakukan penelitian tentang Studi Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaatan Jalur Pedestrian di Jalan Protokol Kota Semarang (Studi Kasus Jalan Pahlawan Semarang) dan hasil penelitiannya bahwa responden memilih fungsi jalur pedestrian sebagai jalur khusus pejalan kaki sebagai prioritas utama dan kondisi jalur pedestrian saat ini berada dalam kondisi cukup nyaman.

LANDASAN TEORI

Kenyamanan

Kenyamanan adalah segala sesuatu yang memperlihatkan penggunaan ruang secara sesuai dan harmonis, baik dengan ruang itu sendiri maupun dengan berbagai bentuk, tekstur, warna, simbol maupun tanda, suara dan bunyi kesan, intensitas dan warna cahaya ataupun bau atau lainnya. Hakim dan Utomo (2003 : 186) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan antara lain:

- a. Sirkulasi
- b. Iklim atau Kekuatan Alam
- c. Kebisingan
- d. Aroma dan Bau-bauan
- e. Bentuk
- f. Keamanan
- g. Kebersihan
- h. Keindahan

Pejalan Kaki

Dirjen Perhubungan Darat (1999 : 205) menyatakan bahwa pejalan kaki adalah suatu bentuk transportasi yang penting di daerah perkotaan. Pejalan kaki merupakan kegiatan yang cukup esensial dari sistem angkutan dan harus mendapatkan tempat yang selukupnya. Pejalan kaki mempunyai hak untuk mendapatkan kenyamanan menggunakan jalan sesuai dengan PP No. 43 Tahun 1993 Bab 1 Pasal 2 Ayat 11 yang menyatakan bahwa hak utama adalah untuk didahulukan sewaktu menggunakan jalan. Oleh karena itu pemerintah membuat prasarana jalan untuk kendaraan bermotor maupun untuk pejalan kaki.

Jalur Pedestrian

Jalur pedestrian dimaksudkan sebagai ruang khusus untuk pejalan kaki yang berfungsi sebagai sarana pencapaian yang dapat melindungi pejalan kaki dari bahaya yang datang dari kendaraan bermotor. Di Indonesia sendiri lebih dikenal sebagai trotoar, yang berarti jalur jalan kecil selebar 1,5 meter sampai 2 meter atau lebih memanjang sepanjang jalan umum.

Di kota-kota besar negara-negara maju, aktivitas jalan kaki didukung oleh fasilitas kawasan yang lengkap dan menjadi suatu aktivitas yang populer, bahkan menjadi hobi sebagian masyarakatnya. Hal ini karena jalur pedestrian disana dilandasi oleh hal-hal yang positif, antara lain:

1. Jalur pedestrian dapat menumbuhkan aktivitas pejalan kaki yang sehat.

2. Jalur pedestrian dapat menjadi ruang tunggu bagi pejalan kaki yang memakai kendaraan umum.
3. Jalur pedestrian merupakan daerah yang menarik untuk berbagai kegiatan sosial, seperti bernostalgia, pertemuan mendadak, rekreasi, bersosialisasi, berolahraga dan sebagainya.
4. Jalur pedestrian dapat menjadi tempat berteduh jika hujan turun.
5. Jalur pedestrian dapat menghadirkan suasana lingkungan spesifik, unik dan menjadi keindahan di perkotaan.
6. Jalur pedestrian dapat berkembang menjadi kawasan bisnis yang menarik, juga sebagai tempat kegiatan promosi, pameran, periklanan, kampanye dan sebagainya.

Pada jalur pedestrian yang keberadaannya sangat diperlukan oleh para pejalan kaki, umumnya terdapat elemen-elemen atau fasilitas jalur pedestrian. Menurut Rubenstein (1992) elemen pedestrian antara lain:

1. Paving
2. Lampu
3. *Sign*/rambu-rambu
4. *Sculpture*
5. *Bollards*/pembatas jalur
6. Bangku
7. Tanaman Peneduh
8. Telepon umum
9. *Shelter* dan Kanopi
10. Tempat Sampah
11. Halte
12. Utilitas

Persepsi

Porteous (1977) menyatakan bahwa persepsi adalah suatu gambaran, pengertian serta interpretasi seseorang mengenai suatu objek, terutama bagaimana orang tersebut menghubungkan informasi ini dengan dirinya dan lingkungan dimana ia berada. Menurut Brockman dan Merriem (1973), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah jenis kelamin dan umur, latar belakang kebudayaan, pendidikan, pekerjaan, asal/tempat tinggal, status ekonomi, waktu luang, dan kemampuan fisik dan intelektual. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka persepsinya akan semakin baik.

Preferensi

Preferensi adalah kecenderungan untuk memilih sesuatu yang lebih disukai daripada yang lain. Menurut Porteous (1977), studi perilaku individu dapat digunakan oleh ahli lingkungan dan para desainer untuk menilai keinginan pengguna (*user*) terhadap suatu objek yang akan direncanakan. Dengan melihat preferensi dapat memberikan masukan bagi bentuk partisipasi dalam proses perencanaan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan data primer berupa dokumentasi dan kuesioner. Kemudian hasil persepsi dan preferensi pejalan kaki terhadap jalur pedestrian didapatkan dari interval kelas persentase.

Penelitian ini dilakukan di kawasan Pasar Gede Surakarta. Waktu penelitian adalah pada pagi hari hingga sore hari yaitu pada jam-jam terpadat/*peak hour* aktifitas di jalur pedestrian yaitu mulai dari jam 07.00 WIB hingga 15.00 WIB. Hal ini penting untuk mengetahui aktifitas serta persepsi dan preferensi pejalan kaki terhadap fungsi jalur pedestrian dan melihat pengaruhnya terhadap kenyamanan pejalan kaki.

Sample

Sample merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana: n = jumlah sampel
 N = jumlah populasi (Barat = 3256 ; Utara = 3982 ; Timur = 1230 ; Selatan = 1321)
 e = batas toleransi kesalahan 10% (*error tolerance*)

Maka dari rumus pengambilan sample diatas didapatkan sample responden sisi Barat 97 responden, sisi Utara 98 responden, sisi Timur 93 responden dan sisi Selatan 93 responden.

Kuisisioner

Kuesioner ini dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang diketahuinya.

Fungsi utama jalur pedestrian di kawasan Pasar Gede Surakarta dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Fungsi Jalur Pedestrian menurut Responden

No	Fungsi
1	Jalur khusus bagi pejalan kaki
2	Ruang menunggu kendaraan
3	Ruang bersosialisasi
4	Ruang berteduh
5	Ruang keindahan kota
6	Ruang olahraga
7	Ruang rekreasi
8	Ruang untuk pkl dan parkir umum
9	Lainnya

Kondisi jalur pedestrian di kawasan Pasar Gede Surakarta dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Kondisi Jalur Pedestrian menurut Responden

No	Kondisi Jalur Pedestrian
1	Kejelasan pandang pejalan kaki & aktifitas lain
2	Iklm (terik matahari, hujan)
3	Kebisingan kendaraan
4	Aroma/bau-bauan tidak sedap
5	Bentuk & kualitas lantai trotoar
6	Keamanan dari tindakan kejahatan
7	Keamanan dari jalur trotoar (licin, landai, berlubang dll)
8	Kebersihan trotoar
9	Keindahan bahan & bentuk jalur pedestrian
10	Kelengkapan fasilitas pendukung kenyamanan trotoar (bangku, pepohonan, rambu, lampu dll)

Penentuan Interval Kenyamanan Jalur Pedestrian

Interval kelas persentase digunakan untuk menentukan kriteria kenyamanan pejalan kaki dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan skor maksimal (hasil perkalian skor tertinggi, jumlah item, jumlah responden) = $5 \times 10 \times 99 = 4950$
- Menentukan skor minimal (hasil perkalian skor terendah, jumlah item, jumlah responden) = $1 \times 10 \times 99 = 990$
- Menetapkan rentang skor, yakni antara skor maksimal dikurangi skor minimal = $4950 - 990 = 3960$
- Menetapkan interval kelas yang diperoleh dari rentang skor dibagi jenjang kriteria = $\frac{3960}{5} = 792$
- Menetapkan persentase maksimal, yaitu 100%.
- Menetapkan persentasi minimal yang diperoleh dari skor minimal dibagi skor maksimal dikalikan 100% = $\frac{990}{4950} \times 100\% = 20\%$
- Menetapkan rentang persentase yang diperoleh dari persentase maksimal dikurangi persentase minimal = $100\% - 20\% = 80\%$
- Menetapkan interval kelas persentase, yaitu rentang persentase dibagi kriteria = $\frac{80}{5} \times 100\% = 16\%$
- Menetapkan kriteria, yakni Sangat Nyaman (SN), Nyaman (N), Cukup Nyaman (CN), Tidak Nyaman (TN) dan Sangat Tidak Nyaman (STN) dan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Interval Kelas Persentase

Interval Kelas Persentase (%)	Kriteria
100% > Persen > 84%	Sangat Nyaman (SN),
84% > Persen > 68%	Nyaman (N),

68% > Persen > 52%	Cukup Nyaman (CN)
52% > Persen > 36%	Tidak Nyaman (TN)
36% > Persen > 20%	Sangat Tidak Nyaman (STN)

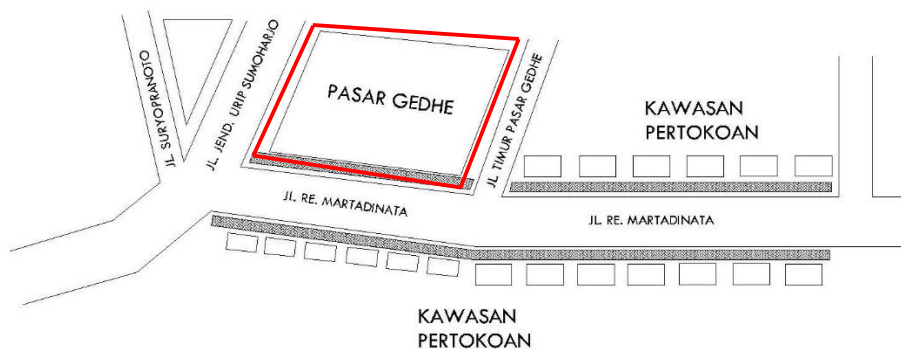
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini meliputi kondisi fisik jalur pedestrian, fasilitas yang tersedia di jalur pedestrian, fungsi jalur pedestrian serta persepsi dan preferensi pejalan kaki terhadap jalur pedestrian di kawasan Pasar Gede Kota Surakarta. Kondisi fisik jalur pedestrian meliputi dimensi jalur pedestrian, lapisan permukaan jalur pedestrian dan *ramp*/tanjakan di sepanjang jalur pedestrian. Fasilitas yang tersedia di jalur pedestrian meliputi lampu penerangan, *sign*/rambu-rambu, tempat sampah, tanaman peneduh, bangku, kanopi/halte, telepon umum dan utilitas/*hydrant*.

Kondisi Fisik Jalur Pedestrian

1. Dimensi

Berdasarkan dokumentasi, survei langsung dan pengukuran di lokasi penelitian mengenai kondisi yang ada saat ini diketahui lebar jalur pedestrian di kawasan Pasar Gede Kota Surakarta adalah ± 4 m pada sisi Utara, $\pm 2,5$ m pada sisi Barat dan sisi Selatan dan $\pm 2,0$ m pada sisi Timur. Panjang jalur pedestrian ± 300 m pada sisi Barat dan Timur dan ± 500 m pada sisi Utara dan Selatan.



2. Lapisan permukaan jalur pedestrian

Permukaan jalur pedestrian menggunakan ubin yang ramah bagi penyandang tunanetra. Ubin ini berwarna kuning dan ada karakter timbul seperti huruf braille sebagai penanda khusus bagi penyandang tunanetra yang berjalan kaki dengan alat bantu tongkat. Kondisi jalur pedestrian yang rata dan hampir sepanjang jalur ini tidak ada tangga naik maupun turun yang mengganggu aktifitas pengguna jalur pedestrian.

3. *Ramp*/tanjakan Jalur Pedestrian

Tanjakan di jalur pedestrian ini sebagai pembatas antara jalur pedestrian dengan jalur kendaraan. Peninggian jalur pedestrian di kawasan Pasar Gede Kota Surakarta ini setinggi ± 20 cm.

Fasilitas Jalur Pedestrian

1. Lampu penerangan

Penerangan di jalur pedestrian di kawasan Pasar Gede Kota Surakarta sudah mencukupi. Lampu penerangan sudah tersedia pada setiap sisinya sehingga para pejalan kaki tak perlu khawatir apabila melakukan aktivitas di malam hari.

2. Sign/rambu-rambu

Sign misalkan rambu-rambu “dilarang parkir” sudah tersedia di sekitar jalur pedestrian. Rambu-rambu berupa simbol-simbol lalu lintas diletakan dipinggir jalur pedestrian. Rambu berupa *zebra cross* juga sudah tersedia di perpotongan dengan jalan lain.

3. Tempat sampah

Tempat sampah juga sudah tersedia di setiap sisi jalur pedestrian. Hal ini agar para pejalan kaki tidak membuang sampah sembarangan sehingga jalur pedestrian bisa selalu terjaga keindahan dan kebersihannya.

4. Tanaman peneduh

Tanaman peneduh di jalur pedestrian kawasan Pasar Gede Surakarta masih sangat sedikit dan kurang efektif. Hal ini menyebabkan kondisi di jalur pedestrian menjadi kurang nyaman bagi para pejalan kaki. Tanaman peneduh hanya berada pada sisi Utara Pasar Gede Kota Surakarta.

5. *Hydrant*

Hydrant sudah tersedia di setiap sisi jalur pedestrian meskipun kondisinya kurang terawat.

Fungsi Jalur Pedestrian

Fungsi jalur pedestrian di kawasan Pasar Gede Kota Surakarta sangat beragam. Selain fungsi khusus jalur pejalan kaki terdapat aktifitas pengguna lain didalamnya. Banyak aktifitas lain yang menggunakan jalur pedestrian ini diantaranya sebagai ruang menunggu kendaraan, bersosialisasi, berdagang asongan, keindahan kota, bersosialisasi dan lain sebagainya. Penumpukan pejalan kaki dan pengguna jalur pedestrian berada pada hari Minggu karena pada hari tersebut sangat ramai akan aktivitas. Keramaian di jalur pedestrian ini terjadi hampir disepanjang jalur pedestrian di kawasan Pasar Gede dan waktu keramaian *peak hour* terjadi pada pagi hari 07.00 – 09.00 dan siang hari 12.00 – 15.00.

Persepsi Pejalan Kaki Terhadap Fungsi Jalur Pedestrian

Dari hasil kuisioner maka didapatkan persepsi pejalan kaki terhadap fungsi jalur pedestrian dan dapat dilihat pada Tabel 4. Perhitungan persentase jumlah mengenai fungsi jalur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ jumlah} = \frac{\text{Jumlah resp yg mengisi}}{\text{Jumlah total resp}} \times 100\%$$

Tabel 4. Persepsi pejalan kaki terhadap fungsi jalur pedestrian

No.	Fungsi Jalur Pedestrian	Jumlah Responden Yang Memilih	% Jumlah
Sisi Barat			
1	Jalur khusus bagi pejalan kaki	91 responden	94 %
2	Ruang menunggu kendaraan	25 responden	26 %
3	Ruang bersosialisasi	13 responden	13 %
4	Ruang berteduh	20 responden	21 %
5	Ruang keindahan kota	26 responden	27 %
6	Ruang olahraga	10 responden	10 %
7	Ruang rekreasi	14 responden	14 %
8	Ruang untuk PKL dan parkir umum	12 responden	12 %
9	Lainnya (menunggu konsumen)	1 responden	1 %
Sisi Utara			
1	Jalur khusus bagi pejalan kaki	98 responden	100 %
2	Ruang menunggu kendaraan	31 responden	32 %
3	Ruang bersosialisasi	25 responden	25 %
4	Ruang berteduh	13 responden	13 %
5	Ruang keindahan kota	21 responden	21 %
6	Ruang olahraga	9 responden	9 %
7	Ruang rekreasi	7 responden	7 %
8	Ruang untuk PKL dan parkir umum	17 responden	17 %
9	Lainnya (menunggu konsumen)	0 responden	0 %
Sisi Timur			
1	Jalur khusus bagi pejalan kaki	93 responden	100 %
2	Ruang menunggu kendaraan	22 responden	24 %
3	Ruang bersosialisasi	24 responden	26 %
4	Ruang berteduh	20 responden	22 %
5	Ruang keindahan kota	18 responden	19 %
6	Ruang olahraga	14 responden	15 %
7	Ruang rekreasi	5 responden	5 %
8	Ruang untuk PKL dan parkir umum	2 responden	2 %
9	Lainnya (menunggu konsumen)	0 responden	0 %
Sisi Selatan			
1	Jalur khusus bagi pejalan kaki	91 responden	98 %
2	Ruang menunggu kendaraan	24 responden	26 %
3	Ruang bersosialisasi	17 responden	18 %
4	Ruang berteduh	23 responden	25 %
5	Ruang keindahan kota	11 responden	12 %

6	Ruang olahraga	22 responden	24 %
7	Ruang rekreasi	9 responden	10 %
8	Ruang untuk PKL dan parkir umum	0 responden	0 %
9	Lainnya (menunggu konsumen)	1 responden	1 %

Persepsi Pejalan Kaki Terhadap Kondisi Jalur Pedestrian

Hasil persepsi pejalan kaki terhadap kenyamanan kondisi jalur dan fasilitas penunjang merupakan hasil plot dari rata-rata terbesar persepsi responden terhadap kondisi jalur pedestrian dengan Interval Kelas Persentase dan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persepsi pejalan kaki terhadap kondisi jalur pedestrian

No	Kondisi Jalur Pedestrian	Skor (%)	Nilai
1	Persepsi Kondisi Jalur Pedestrian Sisi Barat	53,1%	Cukup Nyaman
2	Persepsi Kondisi Jalur Pedestrian Sisi Utara	53,5%	Cukup Nyaman
3	Persepsi Kondisi Jalur Pedestrian Sisi Timur	43,6%	Tidak Nyaman
4	Persepsi Kondisi Jalur Pedestrian Sisi Selatan	50,1%	Tidak Nyaman

Persepsi Pejalan Kaki Terhadap Fungsi Jalur Pedestrian

Dari hasil kuisioner maka didapatkan preferensi pejalan kaki terhadap fungsi jalur pedestrian dan dapat dilihat pada Tabel 6. Perhitungan persentase jumlah mengenai fungsi jalur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ jumlah} = \frac{\text{Jumlah resp yg mengisi}}{\text{Jumlah total resp}} \times 100\%$$

Tabel 6. Preferensi pejalan kaki terhadap fungsi jalur pedestrian

No.	Fungsi Jalur Pedestrian	Jumlah Responden Yang Memilih	% Jumlah
Sisi Barat			
1	Jalur khusus bagi pejalan kaki	94 responden	97 %
2	Ruang menunggu kendaraan	23 responden	24 %
3	Ruang bersosialisasi	20 responden	21 %
4	Ruang berteduh	45 responden	46 %
5	Ruang keindahan kota	38 responden	39 %
6	Ruang olahraga	12 responden	12 %
7	Ruang rekreasi	16 responden	16 %
8	Ruang untuk PKL dan parkir umum	7 responden	7 %
9	Lainnya	1 responden	1 %
Sisi Utara			
1	Jalur khusus bagi pejalan kaki	96 responden	98 %
2	Ruang menunggu kendaraan	31 responden	32 %
3	Ruang bersosialisasi	18 responden	18 %
4	Ruang berteduh	37 responden	38 %
5	Ruang keindahan kota	31 responden	32 %
6	Ruang olahraga	8 responden	8 %
7	Ruang rekreasi	9 responden	9 %
8	Ruang untuk PKL dan parkir umum	5 responden	5 %
9	Lainnya (menunggu konsumen)	0 responden	0 %
Sisi Timur			
1	Jalur khusus bagi pejalan kaki	93 responden	100 %
2	Ruang menunggu kendaraan	20 responden	22 %
3	Ruang bersosialisasi	15 responden	16 %
4	Ruang berteduh	22 responden	24 %
5	Ruang keindahan kota	37 responden	40 %
6	Ruang olahraga	11 responden	12 %
7	Ruang rekreasi	9 responden	10 %

8	Ruang untuk PKL dan parkir umum	2 responden	2 %
9	Lainnya (menunggu konsumen)	0 responden	0 %
Sisi Selatan			
1	Jalur khusus bagi pejalan kaki	93 responden	100 %
2	Ruang menunggu kendaraan	20 responden	22 %
3	Ruang bersosialisasi	15 responden	16 %
4	Ruang berteduh	22 responden	26 %
5	Ruang keindahan kota	37 responden	40 %
6	Ruang olahraga	11 responden	12 %
7	Ruang rekreasi	9 responden	10 %
8	Ruang untuk PKL dan parkir umum	2 responden	2 %
9	Lainnya (menunggu konsumen)	0 responden	0 %

SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi pejalan kaki terhadap fungsi jalur pedestrian kawasan Pasar Gede Kota Surakarta selain sebagai jalur khusus pejalan kaki, juga sebagai ruang keindahan kota, ruang menunggu kendaraan, ruang untuk bersosialisasi dan ruang untuk berteduh.
2. Dari hasil perhitungan analisis deskriptif persentase menyatakan bahwa kondisi jalur pedestrian dan fasilitas yang tersedia pada sisi Barat dan sisi Utara **Cukup Nyaman** sedangkan jalur pedestrian sisi Timur dan sisi Selatan **Tidak Nyaman**.
3. Preferensi pejalan kaki hanya menginginkan jalur pedestrian tersebut digunakan sebagai jalur khusus untuk berjalan kaki saja. Mereka sama sekali tidak menginginkan jalur pedestrian tersebut digunakan sebagai tempat PKL maupun parkir kendaraan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada Ibu Amirotul MHM, ST, MSc. dan Bapak Ir. Agus Sumarsono, MT. yang telah membimbing, memberi arahan dan masukan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Allport FH. 1962. *Theories of Perception and The Concept of Structures*. New York : Willey and Sons.
- Anonim, 2009, *Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*.
- Aribowo, M. Arief. 2012. Penataan Jalur Pejalan Kaki pada Koridor Jalan Malioboro Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengunjung. Skripsi. Jurusan Teknik Sipil. Fakultas Teknik. Universitas Diponegoro Semarang.
- Brookman CF.dan Merriem LC. 1973. *Recreational Use of Wild Land*. New York : Mc Graw Hill Book Inc.Co.
- Dajan, Anto. 1983. Pengantar Metode Statistik Jilid I. Jakarta Barat : LP3ES.
- Dirjen Perhubungan Darat. 1999. *Peraturan Perencanaan Geometrik Jalan Raya Nomor 113*. Jakarta : Dirjen Bina Mar-ga
- Hakim, Rustam. Hardi Utomo. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Iswanto. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi V. Jakarta : Rineka Cipta.
- Muchtar, Chaerul. 2011. Identifikasi Tingkat Kenyamanan Pejalan Kaki Studi Kasus Jalan Kedoya Raya-Arjuna Selatan Tangerang. Skripsi. Jurusan Teknik Sipil. Fakultas Teknik. Universitas Esa Unggul.
- Porteus JD. 1977. *Enviroment and Behavioral : Planning and Everyday Urban Life*. Massachusset : Addison-Wesley Publishing Inc. Co.
- Rubenstein, Harvey M. 1987. *Central City Malls*. New York : John Wiley & Sons.
- Muslihun, Muhammad. 2013. Studi Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaatan Jalur Pedestrian di Jalan Protokol Kota Semarang (Studi Kasus Jalan Pahlawan Semarang). Skripsi. Jurusan Teknik Sipil. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung : Alfabeta.
- Tamin, Ofyar. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi V. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tanudjaja. 2003. Studi Aspek Kenyamanan Ruang Pedestrian Dalam Rangka Peningkatan Efektifitas Peggunaannya Pada Kawasan Jl MH Thamrin.
- Wibowo, Lukman. 2011. Studi Tentang Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaatan Trotoar di Jalan Protokol Kota Semarang (Studi Kasus Jalan MT. Haryono Semarang). Skripsi. Jurusan Teknik Sipil. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Semarang.
- Utterman, RK. 1984. *Accomodating The Pedestrian*. New York : Van Nostrad Reinhold Co.

